

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi empiris di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode tahun 2017-2021)

Gilang Eko Cahyanto¹, Darmanto², Wikan Budi Utami³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

Gilangblur@gmail.com¹, darmanto.pignatelli@gmail.com², budiutamiwikan@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Cahyanto, E. G., Darmanto & Utami, W. B., (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi empiris di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 2(3), 386-395.

Abstract: *This research is a type of quantitative research that aims to determine the effect of regional original income, regional taxes, and regional levies in the districts and cities of Selururu Soloraya in 2017-2021. The type of data used in this research is secondary data that comes from Realization Reports of Regional Revenue and Expenditure Budgets from 6 Regencies and 1 City throughout Soloraya. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. The number of samples in this study amounted to 35 samples. The data analysis method used is the classical assumption test and multiple linear regression test, F test, t test, R2 test. The results of the t test produce a significance value of regional original income of 0.453, local taxes 0.006, regional levies 0.000. The results of the t test produce a significant value of regional original income greater than 0.05, so regional original income does not have a significant effect on capital expenditure. Meanwhile, regional taxes and regional levies have a significance value of less than 0.05, which means that regional taxes and regional levies have a significant effect on capital expenditure.*

Keywords: *Capital Expenditures, Regional Taxes, Regional Original Revenues, Regional Levies.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dari 6 Kabupaten dan 1 Kota seluruh soloraya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 35 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R2. Hasil uji t menghasilkan nilai Signifikansi Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,453, Pajak Daerah 0,006, Retribusi Daerah 0,000. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikan Pendapatan Asli Daerah lebih besar dari 0,05 maka Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Sedangkan Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah.*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi menjadi 38 provinsi. Setiap provinsi/daerah yang berada di Indonesia pada dasarnya tidak terlepas dari kewenangan pemerintah pusat. Demi melaksanakan peran pemerintah pusat supaya tercapainya *good government* pemerintah memberi kewenangan pada setiap daerah untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 33 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan undang-undang. Sehingga pemerintah daerah memiliki wewenang yang luas untuk mengatur rumah tangganya sendiri serta memanfaatkan potensi daerah masing-masing. Untuk mengatur pemerintahannya pemerintah daerah merancang APBD (Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah). Kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan belanja daerah.

Belanja daerah terbagi menjadi 2, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung merupakan belanja yang dipergunakan langsung untuk kegiatan pemerintahan. Sedangkan belanja tidak langsung yaitu belanja yang dipergunakan tidak langsung untuk kegiatan pemerintahan. Pemerintah mengalokasikan dana untuk menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode dalam anggaran belanja modal. Alokasi belanja modal didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah seharusnya mengubah komposisi belanjanya. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif.

Pemerintah daerah juga diberi kuasa untuk mengembangkan potensi daerahnya sendiri. Pengembangan potensi daerah tentunya menghasilkan penerimaan daerah yang dapat

dipergunakan untuk melakukan belanja daerah. Penerimaan atau pendapatan daerah sering disebut dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber pada pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Namun kenyataannya masih ada sebagian daerah yang mengalami defisit anggaran dikarenakan pendapatan asli daerah yang belum dapat memenuhi kebutuhan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki kontribusi yang besar bagi pelaksanaan otonomi daerah. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Beni, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya, pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal (Permatasari, 2016). Tidak sejalan dengan penelitian (Ikhwan, 2017) yang membuktikan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya dari Pajak Daerah. Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber dari pajak daerah meliputi pajak kendaraan bermotor, pajak restoran, pajak reklame, dan lain-lain. Penerimaan pajak berkontribusi besar dalam belanja modal daerah. Berdasarkan penenilaian sebelumnya, Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal (zahari, 2018). Bersamaan dengan penelitian (sugotro *et al*, 2018) yang membuktikan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Selain penerimaan pajak daerah, retribusi daerah merupakan komponen Pendapatan Asli



Daerah (PAD) yang digunakan untuk mengoptimalkan belanja modal daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Berdasarkan penelitian (Permatasari, 2016) yang membuktikan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Terdapat *research gap* yang membuktikan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal (Sugotro *et al*, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya Tahun 2017-2021”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah (1) Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal? (2) Apakah Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal? (3) Apakah retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal?

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari wilayahnya sendiri, pendapatan asli daerah merupakan sumber penting bagi suatu daerah untuk memenuhi belanjanya. Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri tanpa harus bergantung kepana pemerintah pusat, yang berarti daerah itu mampu untuk mandiri (permatasari, 2016).

2.2. Pajak Daerah

Berdasarkan Undang–Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah, yang dimaksud dengan “Pajak Daerah adalah

kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Penelitian ini didukung oleh (sugotro *et all*, 2018) membuktikan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal.

2.3. retribusi daerah

Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lainnya adalah retribusi daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Semakin tinggi pendapatan retribusi daerah maka akan menambah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan bertambahnya komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan menambahkan pula pengeluaran Belanja Modal.

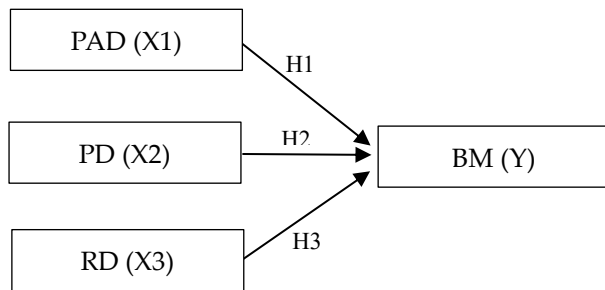
Penelitian ini didukung oleh penelitian (sugotro *et al*, 2018) bahwa retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

2.4. Belanja Modal

Belanja Modal Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, belanja modal adalah penegeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah asset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas asset. Peningkatan belanja modal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dengan begitu daerah tersebut telah menjalankan otonomi daerahnya secara maksimal.



2.5. kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sumber: berbagai penelitian terdahulu, 2023

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H2: Pajak Daerah (PD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H3: Retribusi daerah (RD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini diambil dari Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode tahun 2017-2021. Data diperoleh dari laman yang diterbitkan oleh Dirjen Perimbangan Keuangan Keuangan yang meliputi data Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Belanja modal. Teknik sampling penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yang berarti seluruh populasi merupakan sampel penelitian.

3.2. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode tahun 2017-2021.

3.3. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data

yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dengan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi akan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0.10 atau jika *VIF* < 10 (Ghozali, 2018).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan *runs test*, *runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* uji *runs test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.



4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu berdasarkan variabel terikat yaitu SRESID dengan residual yaitu ZPRED. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F dalam Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Jika nilai Sig. < 0,05, artinya model persamaan penelitian ini layak. Namun, jika nilai Sig. > 0,05, artinya model persamaan penelitian ini tidak layak.

c. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018), bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat dilihat dengan membandingkan nilai *p value* pada kolom sig masing-masing variabel dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Jika probabilitas > 0,05, dan nilai t hitung < t tabel

maka variabel x berpengaruh signifikan terhadap variabel y. Sebaliknya, Jika probabilitas < 0,05, dan nilai t hitung > t tabel maka variabel x tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y.

d. uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

		Mini	Max			Std.
	N	mu	imu	Sum	Mean	Deviasi
		m	m			on
PAD	35	241,	560,	14129	403,69	89,917
		30	58	,47	91	76
PD	35	46,9	339,	5583,	159,54	80,274
		1	92	98	23	31
RD	35	10,9	61,5	787,7	22,508	13,890
		5	4	9	3	74
BM	35	148,	565,	12046	344,18	117,28
		56	09	,53	66	649

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. statistik deskriptif

Tabel 1: hasil statistik deskriptif

Sumber: Hasil olah data SPSS,2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai minimum 241,30, nilai maximum 560,58, jumlah keseluruhan (Sum) 14129,47, nilai rata-rata (mean)



403,6991, dan standar deviasi 89,91776. Pajak Daerah (X2) memiliki nilai minimum 46,91, nilai maximum 339,92, jumlah keseluruhan (sum) 5583,98, nilai rata-rata (mean) 159,5423 dan standar deviasi 80,27431. Retribusi Daerah (X3) memiliki nilai minimum 10,95, nilai maximum 61,54, jumlah keseluruhan (sum) 787,79, nilai rata-rata (mean) 22,5083, dan standar deviasi 13,89074. Belanja modal memiliki nilai minimum 148,56, nilai maximum 565,09, jumlah keseluruhan (sum) 12046,53, nilai rata-rata (mean) 344,1866, dan standar deviasi 117,28649.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized	Residual
N			35
Normal	Mean	0,0000000	
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	92,18845666	
Most Differences	Extreme Absolute	0,066	
	Positive	0,064	
	Negative	-0,066	
Test Statistic		0,066	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,200 > 0,05, yang dapat diartikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

2) Uji multikolinearitas

Tabel 3: hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	,415	2,409
	PD	,322	3,110
	RD	,519	1,926

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari nilai *tolerance* pada variabel Pendapatan Asli Daerah, Pajak daerah, dan Retribusi daerah memiliki nilai > 0,10 dan nilai VIF pada variabel Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah memiliki nilai < 10, dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

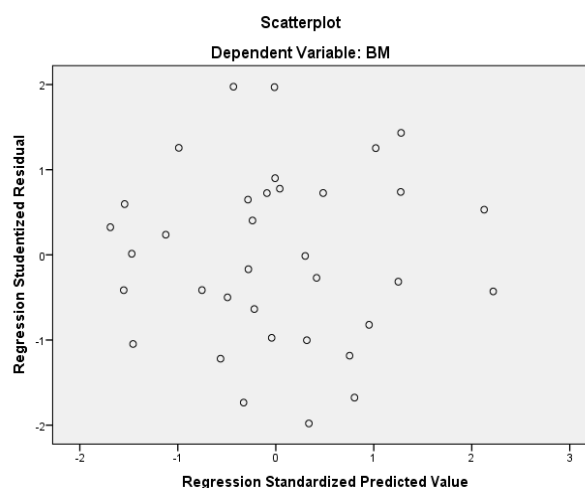
Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-1,13352
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	18
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang memiliki nilai 1,000 > 0,05. Dapat diartikan bahwa data yang digunakan tersebar (*random*) dan tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independent, sehingga model regresi layak digunakan.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2: Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5: Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	268,194	84,524		3,173	0,003
PAD	0,226	0,286	0,173	0,790	0,435
PD	-1,078	0,364	-0,738	-2,962	0,006
RD	0,120	1,654	0,825	0,597	0,550

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Dari tabel diatas maka persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 268,194 + 0,226X_1 - 1,078X_2 + 0,120X_3 + e$$

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6: hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1787,518	3	5958,396	6,392	0,002 ^a
Residual	2889,561	31	9321,17		
Total	4677,080	34			

Sumber: Hasil olah data SPSS,2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa persamaan regresi linier layak digunakan dalam penelitian.

3) uji t

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat pada kolom t, nilai signifikan untuk variabel Pendapatan Asli Daerah $0,435 > 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Nilai signifikan Pajak Daerah $0,006 < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Nilai signifikan Retribusi Daerah $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

4) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,618 ^a	0,382	0,322	96,546

Sumber: hasil olah data SPSS, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,322 atau 32,2% yang berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1), Pajak Daerah (X2), dan Retribusi Daerah (X3)

mempengaruhi Belanja Modal (Y) sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Terhadap Belanja Moda di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya Tahun 2017-2021.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil ini dapat dilihat pada hasil uji secara parsial dengan nilai signifikansi t sebesar 0,435 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang merupakan taraf signifikansi yang digunakan. Hal ini disebabkan pemerintah daerah dalam pengumpulan Pendapatan Asli Daerah belum maksimal. Tercatat selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2021 Pendapatan asli daerah masih mengalami kenaikan dan penurunan.

Sama halnya dengan hasil penelitian Ikhwan (2017) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, dikarenakan penerimaan PAD yang rendah dalam oenggalian sumber- sumber penerimaan baru, seharusnya setiap daerah meningkatkan PAD dengan memberdayakan perekonomian masyarakatnya dengan menggali potensi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, bertentangan dengan penelitian utary (2021) yang menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap belanja modal, dimana semakin tinggi penerimaan Pendapatan Asli Daerah maka terjadi peningkatan dalam Belanja modal.

b. Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Belanja Modal di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya Tahun 2017-2021.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel Pajak Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi t sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang merupakan standar taraf yang digunakan dalam uji signifikansi t pada

penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa penerimaan pajak daerah sudah teralokasikan ke dalam belanja modal daerah dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sugotro *et al.* (2018) bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap belanja modal, yang berarti penambahan pajak daerah maka belanja modal akan meningkat pula. Sama halnya dengan penelitian Zahari (2018) yang membuktikan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, yang berarti peningkatan pajak daerah dapat meningkatkan belanja modal.

c. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya Tahun 2017-2021.

Variabel Retribusi Daerah memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dimana nilai signifikansi variabel Retribusi Daerah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh sugotro *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja modal, dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa semakin meningkatnya retribusi daerah maka nilai belanja modal juga akan meningkat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal (Y) di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari uji t dengan nilai signifikan 0,435 lebih besar dari 0,05. Pajak Daerah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari uji t dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Retribusi Daerah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal (Y) di Kabupaten dan Kota Seluruh Soloraya periode tahun 2017-2021. Hal ini dapat



dilihat dari uji t dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

6. Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini hanya mengambil 3 variabel independent yaitu Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah dan terdapat variable yang tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Objek penelitian yang hanya mencakup kabupaten dan kota seluruh soloraya mengakibatkan keterbatasan jumlah sampel. Rentang waktu dalam penelitian yang terbatas 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021 menyebabkan keterbatasan dalam pengumpulan data dan dalam pengujian.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah variabel atau mengganti variabel lebih mempengaruhi Belanja Modal. Diharapkan pula untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

7. Ucapan Terimakasih

Kepada penulis dan teman-teman yang telah berkontribusi pada penerbitan jurnal ini, kami menyampaikan terima kasih yang mendalam. Saran dan kritik yang membangun dari pelanggan, pembaca dan para pihak lainnya sangat kami harapkan. Selamat membaca.

Daftar Pustaka

- Achmad Rizal, (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Di Era Masyarakat Industri 4.0*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19 (Edisi 8)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, S. Yunilma. 2022. *Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Retribusi Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat tahun 2017-2020)*. Skripsi. Universitas bung hatta.
- Handayani, Diah, dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 40(2): 119-129.
- Hartiningsih, N. Halim, E, H. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadapbelanja Modal Di Provinsi Riau. *Jurnal Tepak: manajemen bisnis*, 7(2).
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikhwan, P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Belanja Pegawai Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi di Indonesia). *Artikel Ilmiah*, 1-20.
- Intani, R. 2018. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016*. Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta.
- Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., & Koli, F. R. (2023). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Restribusi Daerah terhadap Belanja Daerah (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Daerah). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 419-425.
- Mohammad Riduansyah. (2013). Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, Vol 7, No 2, hal 1-9.
- Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Permatasari, I. 2016. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5(1). STIESIA Surabaya.
- Pratiwi, DA. 2017. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Lain-Lain PAD yang SAH Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas



- Sumatera Utara. Medan.
- Putra, Windhu. 2018, *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*, Depok: Rajawali pers.
- Sastika, L. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Di Kabupaten Boyolali Periode Tahun 2005 – 2012*. Skripsi Thesis, Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Siyamto, Yudi. 2023. Economic Policy Uncertainty; Impact on Financing Risk And Total Financing Of Islamic Banks. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2), 732-742.
- Sudjana, N, Rivai, A (2015). *Media Pengajaran*. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugotro, W., Paramita, P. D., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Dengan Luas Wilayah Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintahan Kota Semarang Tahun 2011-2016. *Journal Of Accounting*, 4(4).
- Susilowati, Enny. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap tingkat Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi: Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Undang–Undang republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.
- Utary, V, S. 2021. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. *Jurnal Akuntansi: UMMI*, 2(1).
- Yani, Ahmad. 2013. *Hubungan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

